

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Literasi memiliki pengaruh penting dalam kehidupan sehari-hari serta telah tertanam dalam diri setiap individu sejak dini. Banyak manfaat yang dapat diperoleh oleh setiap individu saat memahami literasi. Literasi kemudian dapat dikembangkan sejak dini dengan penuh kesadaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan berliterasi. Mengembangkan literasi tidak hanya sebatas ditingkatkan tetapi juga diterapkan serta diimplementasikan secara benar dalam kehidupan sehari-hari. Meningkatkan literasi sejak dini, menjadi salah satu alasan penting bagi setiap pribadi agar kelak tidak ada penyesalan karena kurangnya pemahaman terhadap literasi.

Dikutip dari Survei PISA (*Programme for International Student Assessment*) 2018, indeks literasi Indonesia berada pada urutan 74 dari 79 atau enam peringkat dari bawah, di dunia. Dalam beberapa studi kasus yang pernah terjadi Papua pada umumnya dan Jayapura secara khusus, telah ditemukan bahwa ada beberapa siswa/i, mahasiswa/i dan orang tua belum lancar dalam hal membaca maupun menghitung, bahkan mereka dapat membaca tetapi tidak memahami dalam hal titik koma tanda tanya dan lain sebagainya. Ada beberapa orang tua juga yang putus sekolah karena berbagai faktor seperti kurangnya dukungan dan peran pemerintah yang mengatasi putus sekolah, kesadaran yang kurang akan pentingnya penerapan membaca dalam kehidupan dan beragam faktor lainnya. Sehingga banyak orang tua yang pernah mengalami putus sekolah saat dulu bersekolah dan sangat banyak yang hanya

mengalami pendidikan sebatas sekolah dasar saja. Maka, diperlupakanlah pengembangan literasi yang lebih lanjut dan tidak terbatas secara internal saja atau di dalam sekolah saja. Literasi juga perlu dikembangkan melalui perpustakaan-perpustakaan yang ada di Indonesia sebagai salah satu bentuk upaya dari pemerintah untuk meningkatkan literasi baca di Indonesia yang tergolong rendah. Dalam berliterasi harus ada faktor pendorong atau motivasi dari dalam diri individu sebagai suatu bentuk kesadaran akan pentingnya literasi untuk kemajuan bangsa dan mengubah pola pikir manusia itu sendiri. Ada beberapa macam literasi yakni: literasi baca tulis, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, literasi budaya dan kewargaraan. literasi pada umumnya sering kita dengar dalam kalangan pendidikan, masyarakat maupun bangsa. Literasi dapat dipandang juga sebagai spirit bangsa yang sudah dimiliki sejak dulu dan terus mengalami transformasi dalam perkembangan perubahan zaman ini. Literasi dasar yang terdiri dari membaca, menulis dan berhitung sudah tertanam sejak dulu dalam bangsa ini akan tetapi Indonesia merupakan urutan terendah dalam literasi membaca.

Riset Kemendikbud (kini Kemendikbudristek) di 34 provinsi pada 2019 pun menunjukkan, aktivitas literasi baca-tulis masyarakat masih rendah. Demikian pula data Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) pada 2012, skor minat baca di Indonesia hanya 0,001, atau dari 1.000 penduduk hanya satu orang yang memiliki minat baca tinggi. Terkhusus Waktu Indonesia Timur di daerah Papua Jayapura memiliki literasi yang minim dan rendah yang masih tertinggal jauh dari kota-kota lainnya. Sekitar 50 murid Sekolah Dasar Sabron Sari, Distrik Sentani Barat, Kabupaten Jayapura, belum bisa membaca dengan benar. Dari 184 murid setengahnya yang belum bisa membaca

berada pada kelas awal yakni kelas satu, dua, dan tiga. Hal ini menjadi perhatian besar karena masih banyak permasalahan kritis yang dapat ditemui terutama di daerah Papua terkait literasi khususnya literasi membaca.

Menurut *The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO), menjelaskan bahwa kemampuan literasi merupakan hak setiap orang dan merupakan dasar untuk belajar sepanjang hayat. Kemampuan literasi dapat membantu memberantas kemiskinan, mengurangi angka kematian anak, memberantas kemiskinan dan terwujudnya perdamaian.

Menurut *Elizabeth Sulzby, Guru Besar Pendidikan Literasi dari Universitas Michagan* “Literasi adalah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi membaca, berbicara, menyimak, dan menulis dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya”.

Literasi adalah kemampuan manusia dalam melakukan kegiatan membaca, menulis hingga berpikir kritis. Sehingga pentingnya literasi di masyarakat perlu ditingkatkan, untuk itu budaya literasi perlu diterapkan dalam diri setiap individu untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi baca. Literasi tidak hanya sekedar dapat membaca dan menulis tetapi juga dapat mengerti makna dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat diartikan sebagai kebiasaan seseorang dalam menerapkan kegiatan membaca dan menulis agar mampu mendorong setiap individu untuk dapat berpikir kritis.

Masyarakat dan pemerintah harus bekerja sama untuk meningkatkan literasi baca yang rendah, dan upaya pemerintah meningkatkan literasi di Indonesia sudah cukup banyak, tetapi sebanyak apapun upaya pemerintah jika masyarakatnya tidak ada kemauan untuk belajar, maka tingkat literasi tetap rendah. Menghidupkan budaya

literasi cukup sulit di era sekarang ini. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya yang harus diterapkan oleh pemerintah dan masyarakat untuk bekerja sama dalam meningkatkan budaya literasi melalui sarana maupun tempat berbagai macam ilmu pengetahuan dikembangkan khususnya di perpustakaan. Bagi masyarakat yang telah mengalami putus sekolah dapat berkunjung ke perpustakaan untuk menimbah pengetahuan serta meningkatkan literasi membaca.

Undang-undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, pada pasal 6 ayat (1) menyebutkan bahwa "Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat wajib membangun budaya literasi untuk meningkatkan minat baca dan menulis serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia."

Perpustakaan dapat menciptakan dan mengembangkan budi pekerti, dapat meningkatkan budaya membaca, dapat meningkatkan wawasan, dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, dan juga dapat meningkatkan kepekaan seseorang terhadap orang lain. dikutip dari "Good News from Indonesia".

Pada 2019 lalu, Indonesia menduduki peringkat 2 di dunia dengan jumlah perpustakaan terbanyak dengan jumlah 164. 610 perpustakaan. Walaupun Indonesia memiliki banyak perpustakaan namun Indonesia juga memiliki peringkat terendah dalam budaya literasi membaca. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hal tersebut maka pustakawan harus memiliki strategi yang baik, kreatif dan inovatif untuk menarik minat pembaca. Perpustakaan adalah gudangnya ilmu dan pengetahuan, jika perpustakaan tidak memiliki pustakawan bagaikan tonggak tak berdiri tegak dapat diartikan juga bagaikan gedung sebagai pajangan. Dalam hal ini, pustakawan harus memperhatikan kebutuhan yang berkaitan tentang informasi apa saja yang dibutuhkan pemustaka, tidak hanya memenuhi dalam aspek bahan koleksi buku tetapi juga

memberikan pelayanan yang baik dan menciptakan infrastruktur dan fasilitas yang memadai sehingga nyaman untuk pemustaka yang berkunjung.

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan memberikan definisi tentang perpustakaan umum sebagai perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial-ekonomi. Undang-undang ini juga menegaskan bahwa pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat wajib membangun literasi untuk meningkatkan minat baca dan menulis serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Perpustakaan umum memiliki koleksi-koleksi dari kalangan anak-anak, remaja maupun orang tua. Begitu juga informasi yang dibutuhkan sangatlah beragam, sehingga pustakawan dapat mengoptimalkan peranan perpustakaan khususnya dalam meningkatkan literasi baca di masyarakat. Sehingga pustakawan juga harus memiliki strategi yang baik secara eksternal maupun internal guna meningkatkan literasi baca dalam masyarakat, memberikan layanan prima terhadap pemustaka menciptakan suasana perpustakaan yang kondusif. Pustakawan harus berinovasi untuk menciptakan literasi baca dengan masyarakat melalui berbagai strategi yang pustakawan ciptakan sehingga literasi baca meningkat dalam hal strategi layanan, strategi promosi dan strategi sarana dan prasarananya.

Dalam hal ini, perpustakaan umum sebagai salah satu menjadi tolak ukur penulis dalam mengambil sebuah penelitian. Perpustakaan umum di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Provinsi Papua memiliki tantangan tersebut untuk meningkatkan literasi baca yang baik di masyarakat melalui perpustakaan tersebut.

Hasil dari observasi penulis yang pernah dilakukan pada Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Provinsi Papua dapat ditinjau dari kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, banyak pemustaka yang melakukan kunjungan untuk melakukan literasi baca tulis diluar gedung perpustakaan dan fasilitas yang kurang lengkap sehingga pustakawan harus meningkatkan literasi dengan melakukan strategi yang harus diciptakan dengan baik untuk pemustaka yang berkunjung. Hal ini sebagai tantangan yang harus dihadapi pustakawan untuk menciptakan strategi yang baik, inovatif dan kreatif. Pustakawan juga harus dapat melakukan pengelolaan secara maksimal hingga dapat menarik pengunjung dan memberikan rasa nyaman dalam perpustakaan saat mencari informasi yang diinginkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik dalam melakukan penelitian dalam skripsi yang berjudul “Analisis Strategi Pustakawan Dalam Meningkatkan Literasi Baca di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Provinsi Papua”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti dapat meneliti dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pustakawan dalam meningkatkan literasi baca di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Provinsi Papua?
2. Apa saja Upaya yang dilakukan pustakawan dalam meningkatkan literasi baca di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Provinsi Papua?

3. Bagaimana kendala atau hambatan yang dihadapi pustakawan dalam meningkatkan literasi baca di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Provinsi Papua?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai, penelitian tersebut bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan pustakawan dalam meningkatkan literasi baca di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Provinsi Papua.
2. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan pustakawan dalam meningkatkan literasi baca di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Provinsi Papua.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi pustakawan dalam meningkatkan literasi baca di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Provinsi Papua.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian dapat memberikan pengetahuan tentang strategis pustakawan dalam meningkatkan literasi baca dan dapat memberikan sumbangan ilmu serta menjadikan sebuah referensi atau rujukan untuk mewujudkan budaya literasi dibidang perpustakaan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang strategi pustakawan dalam meningkatkan literasi baca.
2. Bagi Institusi/lembaga, dapat menjadi masukan dalam mewujudkan literasi baca dan menjadikan evaluasi untuk perpustakaan umum dalam meningkatkan literasi.
3. Bagi Pustakawan, hasil penelitian dapat dijadikan pedoman dalam mengelolah perpustakaan sehingga pustakawan dapat menjadi kan bahan rujukan cara meningkatkan literasi baca.